KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Kian Semaraknya Pesohor di Panggung Politik
Tanggal : Kamis, 17 Oktober 2024
Surat Kabar : Kompas
Halaman : 3

Kian Semaraknya Pesohor di Panggung Politik

Selain sisi positif, ada pula tantangan dari kehadiran para pesohor, seperti Raffi Ahmad dan Yovie Widianto, di kabinet Prabowo Subianto.

Iqbal Basyari

Derap langkah kaki pesohor Raffi Ahmad membawanya menuju kediaman presiden terpilih Prabowo Subianto di Jalan Kertanegara, Jakarta, Selasa (15/10/2024) petang. Beberapa kali ia menyapa para jurnalis yang meliput kegiatan pemanggilan calon wakil menteri dan kepala badan di kabinet Prabowo-Gibran Rakabuming Raka.

Raffi datang bersamaan dengan empat orang lain dengan latar belakang beragam, seperti politikus, akademisi, ataupun pendakwah, untuk memenuhi undangan dari presiden terpilih Prabowo Subianto. Mereka adalah pendakwah Miftah Maulana Habiburrahman atau akrab disapa Gus Miftah, Pelaksana Tugas Ketua Umum Partai Persatuan Pembangunan Muhammad Mardiono, mantan Rektor Universitas Muhammadiyah Malang Fauzan, dan Ketua Umum Partai Garuda Ahmad Ridha Sabana.

Setelah beberapa menit berbincang dengan Prabowo, Raffi menegaskan bahwa dirinya diminta Prabowo untuk membantu di bidang yang dikuasai, seperti generasi muda, badan kreatif, dan pekerja seni. Namun, ia enggan menjawab spekulasi bahwa dirinya bakal diangkat menjadi wakil menteri ekonomi kreatif. Ia menyerahkan sepenuhnya hal itu kepada Prabowo.

"Nanti selebihnya dan lebih pastinya biar bapak presiden terpilih, Bapak Prabowo, yang mengumumkan," ucap ayah dari Rayyanza Malik Ahmad atau dikenal sebagai Cipung.

Raffi merupakan salah satu dari 59 tokoh calon yang akan menjadi wakil menteri atau kepala badan di kabinet Prabowo-Gibran. Pemanggilan tersebut merupakan rangkaian pada hari kedua setelah sehari sebelumnya, Senin (14/10), Prabowo memanggil 49 calon menteri ke kediamannya.

Beragam latar

Para tokoh yang dipanggil pun berasal dari beragam latar belakang. Ada yang berasal dari politikus, birokrat, akademisi, profesional, pendakwah, seniman, bahkan pesohor.

Selain Raffi, beberapa nama yang masuk dalam bursa wakil menteri dan kepala badan juga sering kali muncul di layar kaca ataupun lini masa media sosial. Mereka adalah musisi Yovie Widianto dan pendakwah Gus Miftah. Ada pula pesohor yang sudah terjun di dunia politik, seperti anggota Dewan Pembina Partai Solidaritas Indonesia (PSI), Giring Ganesha dan Isyana Bagoes Oka.

Yovie mengaku akan mendapat tugas sebagai staf khusus Prabowo. Ia diminta memberikan masukan untuk memajukan industri kreatif nasional. Pengalamannya menjadi musisi dan selama hampir 40 tahun berkecimpung di industri kreatif disebut sebagai salah satu pertimbangan Prabowo memilihnya menjadi staf khusus.

"Selama 40 tahun, saya, kan, di industri ini, sudah tahu bagaimana dengan negara-negara sahabat kita, dengan Singapura, dengan Korea. Kerja sama selama ini juga mungkin nanti bisa mempercepat pemberdayaan ini," ucap Yovie.

Sementara Gus Miftah menyebut bahwa ia tidak diminta untuk menjadi wakil menteri. Ia pun belum mengetahui dirinya akan ditempatkan di instansi mana. Hal yang jelas, Prabowo akan menugaskannya untuk fokus pada bidang moderasi dan toleransi.

Keberadaan para pesohor di bursa wakil menteri atau kepala badan di kabinet Prabowo-Gibran itu merupakan hal yang baru dalam dunia politik Indonesia. Sebab, selama ini pesohor lebih banyak berkontestasi merebut kursi anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) ataupun kepala daerah. Hal ini karena mereka memiliki popularitas sehingga dianggap sebagai salah satu *vote getter* atau pendulang suara untuk memenangi kontestasi.

Hasilnya, puluhan pesohor mampu merebut kursi sebagai anggota DPR periode 2024-2029. Beberapa di antaranya Once Mekel, Denny Cagur, Melly Goeslaw, Mulan Jameela, Ahmad Dhani, Nafa Urbach, Eko Patrio, Uya Kuya, Verrel Bramasta, hingga Alfiansyah Komeng.

Sementara pada Pilkada 2024, beberapa pesohor pun ikut berkontestasi memperebutkan kursi pemimpin tertinggi di daerah. Ada nama-nama seperti Rano Karno, Jeje Govinda, Ronal Surapradja, Kris Dayanti, Vicky Prasetyo, dan Vicky Shu.

Basis massa

Direktur Eksekutif Trias Politika Strategis Agung Baskoro menilai, ada tiga pertimbangan untuk melibatkan pesohor dalam kabinet Prabowo-Gibran. Pertama, pesohor memiliki basis massa dan pengikut yang banyak. Hal itu terbukti saat mereka dilibatkan sebagai pendulang suara dalam pemilihan presiden dan mampu mengajak pengikutnya untuk memilih Prabowo-Gibran.

Kemampuan tersebut juga dibutuhkan Prabowo saat menjadi presiden. Para pesohor yang masuk kabinet akan sangat membantu Prabowo dalam menyosialisasikan berbagai program dan kebijakan pemerintah. Mereka memiliki pendekatan yang berbeda dan mampu menjangkau kalangan generasi muda.

"Apalagi, pesohor seperti Raffi Ahmad dan Gus Miftah memiliki *followers* yang sangat banyak, punya komunitas, dan basis massa yang jelas," ujarnya.

Dimensi teknokratis

Selain itu, lanjut Agung, ada pula dimensi teknokratis yang dibutuhkan dari sosok pesohor. Mereka memiliki kemampuan untuk mengembangkan ekonomi kreatif yang menjadi salah satu perhatian dari pemerintahan Prabowo-Gibran. Berbekal pengalaman dan jaringan yang dimiliki, pesohor diharapkan mampu mengakselerasi program-program pengembangan ekonomi kreatif.

Sementara dari sisi politis, masuknya pesohor di kabinet merupakan bentuk balas jasa. Sebab, selama kampanye, sebagian pesohor itu menjadi bagian dari tim pemenangan yang menggerakkan pengikutnya untuk memilih Prabowo-Gibran. Bahkan, saat pemilihan kepala daerah, Raffi tetap diminta menjadi Ketua Tim Pemenangan Andra Soni-Dimyati yang berkontestasi di Pilgub Banten.

Direktur Eksekutif Algoritma Research and Consulting Aditya Perdana menilai, Prabowo ingin memberikan kesempatan kepada pesohor untuk terlibat dalam pembuatan kebijakan. Pengalaman mereka dibutuhkan untuk mengeksekusi janji-janji kampanye terkait dengan ekonomi kreatif. Dengan demikian, keberadaan pesohor bukan hanya sebagai representasi di kabinet, tetapi kemampuan mereka juga dibutuhkan untuk mendukung pemerintahan mendatang.

Menurut dia, beberapa pesohor di legislatif ataupun eksekutif mampu menunjukkan kemampuannya di jabatan politik. Salah satu di antaranya Eko Patrio yang bahkan kini memegang peran penting di parpol sebagai sekretaris jenderal. Hal itu mestinya menjadi pemicu bagi pesohor di kabinet untuk menunjukkan kualitasnya kepada publik.

Aditya mengingatkan, salah satu tantangan yang harus dihadapi pesohor di kabinet adalah birokrasi. Kerja birokrasi yang cenderung lambat dan rumit harus bisa ditaklukkan oleh pesohor dengan kemampuan manajerial yang mumpuni. Dengan demikian, cara kerja *out of the box* yang biasa dilakukan pesohor tetap bisa diakomodasi untuk mengeksekusi kebijakan ke depan.

"Pesohor yang mendapat kepercayaan dari Pak Prabowo harus membuktikan diri mampu menjalankan tugasnya dengan optimal di tengah berbagai skeptisme publik," kata Aditya.